

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di antara dua benua besar Asia dan Australia, dan di antara lautan Pasifik dan Lautan hindia, mempunyai laut nasional seluas lebih dari 5,8 juta km² , termasuk kedalamnya Zona Ekonomi Eksklusif. Panjang garis pantainya 80.791 km dengan berbagai sumber daya alam hayati dan nonhayati, baik yang bernilai ekonomis, maupun bernilai ekologis terdapat di dalamnya (Subri, 2005:115).Melihat kenyataan inilah sebagian besar masyarakat di Indonesia memilih tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir dengan sumber mata pencarian utama mereka sebagai nelayan.

Kabupaten Batu Bara menempati area seluas 90.496 ha yang terdiri dari tujuh kecamatan. Wilayah Kabupaten Batu Bara di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Serdang Bedagai, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Asahan, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan di sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka. Kecamatan Tanjung Tiram merupakan bagian dari wilayah kabupaten Batu Bara yang memiliki potensi di bidang perikanan dan masyarakat yang tinggal di daerah ini pada umumnya bekerja pada sektor perikanan, samping pertanian dan usaha di bidang lainnya.

Kabupaten Batu Bara merupakan kabupaten yang potensi perikanan lautnya sangat produktif untuk dikembangkan dimasa yang akan datang (Lukman,2011). Mengingat tingkat permintaan ikan laut segar dalam kehidupan yang sekarang ini sangat tinggi, dan ini merupakan suatu peluang yang sangat baik untuk peningkatan pendapatan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir khususnya masyarakat pesisir kecamatan Medang Deras kabupaten Batu Bara.

Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara ini sebagian besar merupakan nelayan tradisional. Sebagaimana di jelaskan oleh (Kusnadi, 2002) yang dimaksud dengan nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha kecil dan organisasi penangkapan yang relative sederhana. Dalam kehidupan sehari hari nelayan tradisional berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri, dalam arti alokasi hasil tangkapan yang dijual lebih banyak digunakan untuk kebutuhan pokok sehari hari khususnya pangan dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha.

Desa Pagurawan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Lokasi Desa Pagurawan terletak tidak jauh dari daerah pesisir pantai sehingga masyarakat setempat rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan pesisir. Keadaan alam dan geografis yang mendukung menjadikan masyarakat di Desa Pagurawan meningkatkan produktivitasnya dengan menghasilkan hasil tangkap laut dan tambak demi memenuhi kebutuhan ekonomi setiap hari. Berdasarkan hasil pengamatan awal bahwa mata pencaharian masyarakat di Desa Pagurawan adalah 90 % sebagai nelayan dan penambak ikan dan udang. Faktor yang membuat masyarakat berprofesi sebagai nelayan dikarenakan wilayah Desa Pagurawan dekat dengan Pelabuhan Inalum.

Mata pencaharian masyarakat di Desa Pagurawan sebagai penambak ikan dan udang juga memiliki faktor dengan wilayah desa itu sendiri. Banyak lahan kosong yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk membuka tambak ikan dan udang dan sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan juga memanfaatkan sebagai sumber tambahan penghasilan.

Di Kecamatan Medang Deras ada 2 jenis perahu yaitu Perahu motor yang dan kapal motor. Namun karena keterbatasan modal dan sumber daya yang dimiliki nelayan pesisir mempengaruhi produktivitas nelayan pesisir di Kabupaten Batu Bara dan khususnya Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras. Untuk mengetahui jumlah nelayan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Nelayan di Kecamatan Medang Deras

No	Desa/Kelurahan	Nelayan (jiwa)
1	Pangkalan Dodek	3.807
2	Pangkalan Dodek Baru	2.141
3	Pagurawan	5.710
4	Nenassiam	4.521
5	Medang	3.331
6	Pematang Nibung	951
7	Lalang	3.334

Sumber : Kantor Camat Medang deras Dalam Angka 2017

Jadi, pada Tabel 1. Desa Pagurawan memiliki jumlah nelayan terbanyak dengan jumlah 5.710/ jiwa

Untuk mengetahui produksi perikanan tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 . Produksi Perikanan Tiap Kecamatan di Kabupaten Batu Bara

Kecamatan	Jenis Komoditi			
	Ikan (Kg)	Teri (Kg)	Udang (Kg)	Cumi-Cumi (Kg)
Sei Balai	-	-	-	-

Lima Puluh	2.965	613,2	302,2	408,4
Air Putih	-	-	-	-
Sei Suka	2.245,7	-	345,0	342,3
Medang Deras	4.209,9	1.578,6	488	434,5

Sumber : Data BPS Kabupaten Batu Bara Dalam Angka 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan nelayan berdasarkan jenis perahu yang digunakan?
2. Bagaimana efisiensi usaha tangkap ikan berdasarkan jenis perahu yang digunakan?

1.3 Tujuan Penelitian

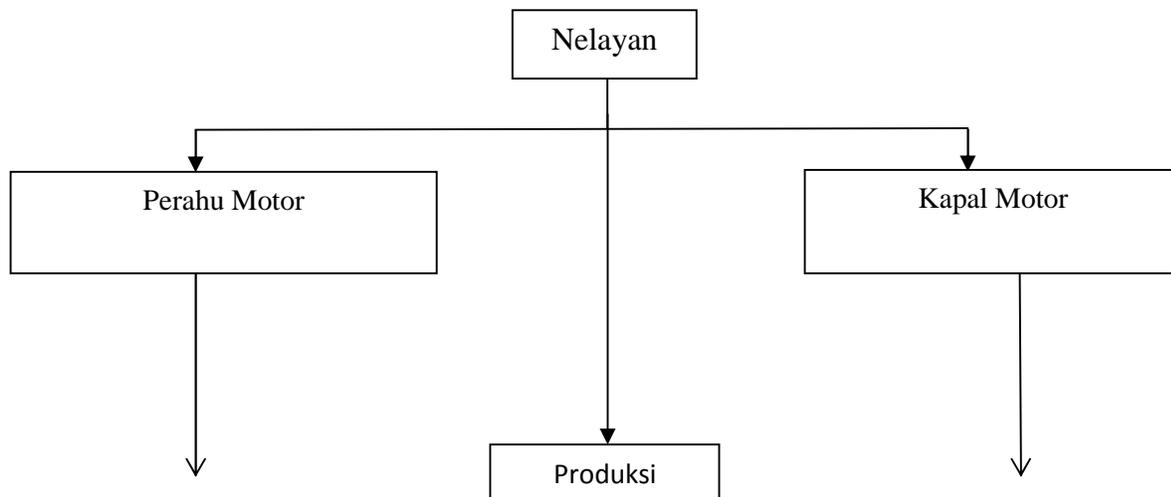
1. Untuk mengetahui pendapatan nelayan berdasarkan jenis perahu yang digunakan
2. Untuk mengetahui efisiensi usaha tangkap ikan berdasarkan jenis perahu yang digunakan.

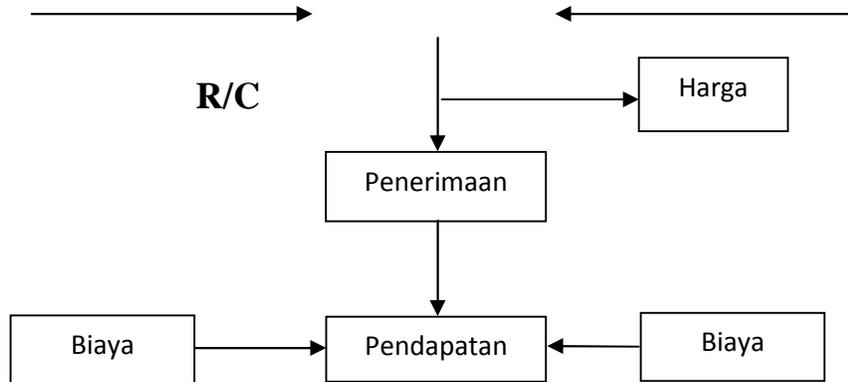
1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pertanian di Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi para nelayan perikanan laut dalam menentukan masa yang akan datang.
3. Sebagai bahan informasi bagi para pengambil keputusan yang kaitannya dengan lembaran keadaan keluarga rumah tangga nelayan.
4. Sebagai studi bahan referensi bagi para pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam penulisan kerangka pemikiran skripsi saya yang berada di Kecamatan Medang Deras, Desa Pagurawan dapat kita lihat Jenis perahu yang digunakan nelayan dan alat tangkap.





BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 1997).

Menurut Sumitro (1997) ; pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolok ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang 16 diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. (Samuelson dan Nordhaus, 2002

Pendapatan nelayan merupakan sumber utama para nelayan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Menurut Baridwan 1992 dalam Syamrilaode (2013) mengutarakan bahwa “pendapatan (revenue) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha”. Pendapatan nelayan bersumber dari pendapatan bersih hasil melaut. Artinya pendapatan yang sudah tidak di potong oleh biaya untuk melaut.

Menurut Rahardja dan Manurung 2010:151 dalam buku Teori Ekonomi Mikro menyebutkan bahwa “laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi

biaya total yang dikeluarkan perusahaan”. Laba ditandakan dengan π , pendapatan total adalah TR, dan biaya total sama dengan TC. Maka fungsi dari laba adalah ($\pi = TR - TC$)

Rahardja dan Manurung 2010:151 dalam Buku Teori Ekonomi Mikro menambahkan bahwa “perusahaan dikatakan memperoleh laba kalau nilai positif ($\pi > 0$) dimana $TR > TC$. Laba maksimum (maximum profit) tercapai bila nilai π mencapai maksimum”. Untuk mencari laba maksimum terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan totalitas (totality approach), rata-rata (average approach), dan marginal (marginal approach).

2.1.2 Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau 10 pesisir laut (Saastrawidjaya, 2002). Sehingga nelayan dapat dikatakan sebagai orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan atau biota laut lainnya demi mencukupi kebutuhan hidupnya.

Nelayan bukanlah entitas tunggal, mereka terdiri dari berbagai kelompok. Dilihat dari segi pemilikan alat tangkap, nelayan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu (Mulyadi, 2005: 7) :

- 1) Nelayan buruh adalah nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
- 2) Nelayan juragan adalah nelayan yang memiliki alat tangkap yang dioperasikan oleh orang lain.
- 3) Nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

Menurut (Tarigan 2000 dalam Arifin, 2010), berdasarkan pendapatnya, nelayan dapat dibagi menjadi: (a). Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatannya seluruhnya berasal dari perikanan.

(b). Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.

(c). Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.

(d)Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan

2.1.3 Produksi

Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat berupa terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi, dan output adalah barang atau jasa yang di hasilkan dari suatu proses produksi.(sri adiningsih, 1999 : 3-4).

Produksi juga dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan atau pendayagunaan segala sumber yang telah tersedia dengan melibatkan faktor-faktor produksi (input) yang diharapkan dapat mewujudkan hasil produk (output) yang terjamin kualitasnya, dan terkelola dengan baik demi memenuhi kebutuhan manusia. Jumlah output yang dihasilkan bergantung pada jumlah input atau modal kerja yang digunakan

Produksi dapat ditingkatkan dengan cara (Soekartawi, 1990):

- a. Menambah jumlah salah satu input yang digunakan.
- b. Menambah jumlah beberapa input (lebih dari satu) dari input yang digunakan.

Menurut Ahmad (2004:116), pengertian produksi mengalami perkembangan yang dapat diuraikan sebagai berikut : a) Menurut aliran Fisiokrat, produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang baru (product nett). b) Menurut aliran Klasik, produksi adalah kegiatan menghasilkan barang. Barang yang dihasilkan tidak harus barang baru, tetapi bisa juga barang yang hanya diubah bentuknya. c) Pengertian produksi terus berkembang. Pada akhirnya para ekonom memberikan pengertian produksi sebagai kegiatan menghasilkan barang maupun jasa, atau kegiatan menambah manfaat suatu barang.

2.1.4 Efisiensi

Efisiensi Pengertian efisiensi dalam produksi merupakan antara perbandingan output dan input, berkaitan dengan tercapainya output maksimum dengan sejumlah input. Jika rasio output besar maka efisiensi dikatakan semakin tinggi. Dapat dikatakan bahwa efisiensi adalah penggunaan input terbaik dalam memproduksi output (Shone dalam Susantun, 2000). Farel (1957) membedakan efisiensi menjadi tiga yaitu: efisiensi teknik, efisiensi alokatif (harga), dan efisiensi ekonomi.

2.1.5 Modal

Menurut Rosyidi (2014:56), Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produktivitas, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produktivitas produksi

. Modal kerja mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut: Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut. Dapat dikemukakan pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Modal kerja merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi. Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan, nilai asset yang bergerak dalam satu unit penangkapan disebut juga sebagai modal. Pada umumnya, untuk satu jenis unit penangkap modal yaitu terdiri dari: alat-alat penangkapan (pukat dan lain-lain), sampan penangkap, alat-alat pengolah atau pengawet didalam kapal dan alat-alat pengangkutan laut yang dibutuhkan ketika nelayan pergi melaut. Mulyadi. (2007:85)

Menurut Adam Smith, unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi output karena semakin besar stok modal yang digunakan maka kemungkinan

akan meningkatkan produktivitas. Dan Teori Harrod-Domar mengenaifungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan.

Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung. Pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang dilakukan oleh keluarga nelayan, sehingga keluarga nelayan berpikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Modal merupakan faktor penentu dalam kegiatan produksi, besar kecilnya modal berpengaruh terhadap jumlah output yang dihasilkan. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh nelayan akan meningkat.

2.1.6 Jenis Perahu

Kapal perikanan merupakan bagian dari armada penangkapan yang terdiri dari nelayan, alat tangkap dan kapal itu sendiri. pengertian kapal perikanan sendiri menurut UU No. 31 tahun 2004 tentang perikanan adalah kapal, perahu, atau alat apung lain yang dipergunakan untuk melakukan penangkapan ikan, mendukung operasi penangkapan ikan, pembudidayaan ikan, pengangkutan ikan, pengolahan ikan, pelatihan perikanan dan penelitian/eksplorasi

perikanan. Kapal perikanan secara garis besar terdiri dari 3 kategori, yakni perahu tanpa motor, perahu motor tempel dan kapal motor.

1. Perahu motor, terdiri dari Jukung, perahu papan kecil, perahu papan sedang.
2. kapal motor adalah kapal yang menggunakan tenaga mesin dalam sebagai penggerak utamanya. kategori untuk kapal motor terdiri dari : KM < 5 GT, KM 5-10 GT, KM 10-20 GT, KM 20-30 GT, KM 30-50 GT, KM 50-100 GT, KM 100-200 GT, KM > 200 GT.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dennis Humbili Situmorang (2009), **“Pengaruh Peralatan Penangkap Ikan Yang Digunakan Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Teluk Bitung Selatan Kota Bandar Lampung”** diketahui bahwa Hal ini menunjukkan bahwa alat tangkap ikan yang digunakan oleh nelayan sangat berperan terhadap besarnya jumlah hasil tangkapan yang akan berpengaruh pada pendapatan kepala keluarga nelayan di Kelurahan Kangkung Kecamatan Telukbetung Selatan Kota Bandar Lampung. Ini terbukti bahwa nelayan yang menggunakan jaring dengan daya tampung yang besar seperti jaring payang memiliki jumlah pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan yang menggunakan jaring bubu atau jaring rampus.

Himawan Arif (2005) **“Analisis Alat Tangkap Perikanan Gillnet dan Cantrang Di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah”** Berdasarkan hasil analisis efisiensi teknis (ET) dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Efisiensi Teknis Gillnet dan Cantrang adalah sebesar 0,87974 dan 0,61968. Nilai efisiensi teknis tersebut masih di bawah nilai 1, artinya bahwa usaha produksi perikanan tangkap ini masih belum efisien dan masih memungkinkan untuk menambah beberapa variabel inputnya untuk dapat meningkatkan hasil yang optimal. Sedangkan efisiensi Alokatif/harga (EH), usaha penangkapan ikan dengan gillnet dan Cantrang ternyata belum efisien dengan nilai Efisien Harga sebesar 4,15074 dan 1,820. Sehingga Efisiensi Ekonomisnya juga belum efisien lebih dari 1 yaitu sebesar 3,65157 dan 1,601.

Ade Guntur (2013) **“Efisiensi Alat Tangkap Garuk Dan Peluang Pengembangan di Desa Rawameneng Blanakan Subang Jawa Barat”** Efisiensi teknis unit penangkapan garuk di Desa Rawameneng berkisar antara 0,22-6,41, sedangkan ditinjau dari efisiensi ekonomis unit penangkapan garuk berkisar Rp 39.790.000 –Rp 108.468.000. Secara ekonomis unit penangkapan garuk di Desa Rawameneng sangat efisien dengan keuntungan yang diterima pemilik selama satu tahun yaitu Rp 50.555.000. Adapun pendapatan nelayan selama satu tahun Rp 26.727.8

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yang menjadi lokasi penelitian di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. Dengan pertimbangan bahwa desa ini memiliki potensi yang besar dibidang perikanan dan jumlah nelayan terbanyak di lihat di

Tabel 3.1

Tabel 3.1 Jumlah Nelayan berdasarkan Jenis perahudi Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras,Kabupaten Batu Bara

No	Jenis Perahu	Jumlah Nelayan (Jiwa)
1	Perahu Motor	1.305
2	Kapal Motor	824
	Jumlah	2.129

Sumber : Kantor Camat Medang Deras Dalam Angka 2018

3.2 Metode Penentuan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik yang terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu dan sama (Sukandarrumidi, 2004:47). Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2006 : 131). Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel itu metode Purposive Sampling atau pemilihan secara sengaja yaitu nelayan yang ada di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras. Untuk mengetahui sampel nelayan di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Nelayandi Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras,Kabupaten Batu Bara

No	Jenis Perahu	Jumlah Sampel
1	Perahu Motor	18
2	Kapal Motor	12
	Jumlah	30

Sumber : Data Penelitian 2018

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan metode deskriptif dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan serta pengambilan data dan wawancara dengan nelayan tangkap yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang terstruktur. Data primer berupa identifikasi nelayan, jenis dan jumlah ikan yang ditangkap, alat tangkap yang digunakan, jumlah ikan yang dijual, jumlah pendapatan nelayan, dengan melakukan wawancara langsung. Data sekunder diperoleh dari berbagai Instansi, seperti Kantor Camat dan Kantor Lurah/Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara.

3.4 Metode Analisis dan Pengolah Data

Untuk menjawab permasalahan 1 dan 2 digunakan analisis deskriptif yaitu menjelaskan tingkat pendapatan nelayan dan efisiensi penggunaan alat tangkap nelayan dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut :

$$= Y \cdot P_y - \sum X_i \cdot P_{x_i} - TFC$$

Keterangan :

- = Pendapatan (Rp)
- Y = Hasil Produksi (kg)
- Py = Harga hasil Produksi (Rp/kg)
- Xi = Faktor Produksi Variabel (i= 1,2,3,...,n)
- Pxi = Harga factor produksi variable (Rp/satuan)
- TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dibagikan dengan total biaya dalam suatu proses produksi. Adapun total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produk. Return/cost (R/C) ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (soekartawi, 2001)

$$R/C = \frac{tr}{tc}$$

Dalam perikanan TR (Total Revenew) merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan ikan yang berhasil ditangkap, sedangkan TC (total cost) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama melaut. Sehingga dapat dirumuskan menjadi (Purwanto dalam Fatah M.D, 2002)

Analisis R/C merupakan analisis untuk melihat keuntungan relatif suatu usaha.dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha tersebut.

Suatu usaha dikatakan untung apabila nilai RC rasionya lebih besar dari 1 (R/C>1). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai R/C maka keuntungan yang didapat semakin besar.

1. $R/C = (\text{Total Penerimaan} / (\text{total biaya tetap} + \text{total biaya variabel}))$

Kriteria.

2. $R/C > 1$; Usaha menguntungkan, maka usaha layak untuk dilanjutkan
ataudikembangkan
3. $R/C = 1$; Usaha tidak untung dan tidak rugi
4. $R/C < 1$; Usaha rugi, maka usaha tidak layak untuk dikembangkan

3.5 Definisi dan Batasan Operasional

3.5.1 Definisi

1. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan penangkapan ikan di laut.
2. Pendapatan (revenue) adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.
3. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah.
4. Modal kerja merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi.
5. Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya hayati perairan.

3.5.2 Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian adalah di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras.

2. Sampel penelitian adalah nelayan berdasarkan jenis alat tangkap & jenis perahu yang digunakan yang ada di Desa Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
3. Waktu penelitian adalah pada tahun 2019.